

PENGEMBANGAN RPP TEMATIK-INTEGRATIF UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER KERJA KERAS DI SEKOLAH DASAR

Sri Muryaningsih¹⁾, Ali Mustadi²⁾

Universitas Muhammadiyah Purwokerto¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta²⁾
embun_rabupagi@yahoo.co.id¹⁾, ali_mustadi@uny.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan RPP tematik-integratif dalam peningkatan karakter kerja keras dan mengetahui efektifitas penerapan RPP tematik-integratif dalam peningkatan karakter kerja keras bagi peserta didik kelas 1 SD Negeri 2 Sokaraja Tengah. Penelitian ini menggunakan langkah pengembangan menurut Borg and Gall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dalam penelitian ini layak digunakan sesuai hasil penilaian ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran terhadap produk yang dikembangkan dengan kriteria “sangat baik” dengan bukti perolehan skor total validasi sebesar 39 dan 38. Produk yang dikembangkan juga efektif diterapkan sesuai dengan hasil uji coba dilapangan. Keefektifan RPP hasil pengembangan dilihat dari hasil keterlaksanaan RPP adalah berkriteria “sangat baik” dengan bukti keterlaksanaan mencapai 100%. Kenaikan karakter kerja keras dari kriteria “cukup” menjadi kriteria “baik”. Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen mencapai 93,54% dan ketuntasan hasil belajar kelas kontrol mencapai 61,3%.

Kata Kunci: RPP tematik-integratif, pendidikan karakter

DEVELOPING A THEMATIC-INTEGRATED LESSON PLAN TO INCREASE THE HARD-WORKING CHARACTER OF THE ELEMETARY SCHOOL

Abstract

This research is aimed to develop thematic-integrated lesson plan to increase hard-working character and to know the effectiveness of the thematic-integrated lesson plan in the increase of hard-workig character of grade 1 students of SD Negeri 2 Sokaraja Tengah. This research is a research and development study from Borg & Gall model. The result shows that the product developed in this research is suitable to use. The result of teaching technology and learning media expert analysis on this product shows that it is "very good", as proved by the validation total scores of 39 and 38 out of 45. This product is also effective to apply as shown the result of field testing of the lesson plan. The effectiveness of the lesson plan can be seen from its feasibility which is in it "very good" criteria. The hard-working character increases from "sufficient" criteria to the "good" criteria. The learning achievement of the experiment class is 93.54% and that of the control class is 61.3%.

Keywords: *thematik-integrated lesson plan, character educa*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hak bagi seluruh warga negara. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam merangka mecerdaskan kehidupan bangsa, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjelaskan pentingnya pendidikan karakter.

Pembentukan karakter juga disampaikan dalam sambutan Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada 20 Oktober 2009 saat pelantikannya sebagai Presiden Republik Indonesia ke-6. Diantara pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudoyono, menurut Mesakh (2009) adalah sebagai berikut,

“.... warga negara harus menjaga jati diri kita, ke-Indonesia-an kita. Yang membedakan bangsa kita dengan bangsa lain di dunia adalah budaya kita, *way of life* kita dan ke-Indonesia-an kita. Ada identitas dan kepribadian yang membuat bangsa Indonesia khas, unggul, dan tidak mudah goyah. Ke-Indonesia-an kita tercermin dalam sikap pluralisme dan kebinekaan, kekeluargaan, kesatuan, toleransi, sikap moderat, keterbukaan, dan rasa kemanusiaan. Hal-hal ini yang harus kita jaga, kita pupuk, kita suburkan di hati sanubari kita dan dihati anak-anak kita. Inilah modal-modal krusial yang paling berharga.”

Inti dari kutipan pidato tersebut yaitu Presiden Susilo Bambang Yudoyono menginginkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memiliki jati diri atau karakter.

Karakter yang dimiliki bangsa Indonesia kini mulai pudar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tindakan anak-anak yang tidak mencerminkan karakter bangsa, seperti: merokok, mencuri, menganiaya dan melakukan kekerasan seksual yang sekarang ini marak diberitakan di media cetak dan media televisi. Salah satunya adalah berita di media cetak berjudul “Siswi Kelas Enam SD Korban Pencabulan 7 Teman Kelasnya Lapor Polisi” dalam berita *onlain* Okemando yang terbit pada Senin, 16 Desem-

ber 2013. Hal itu dapat ditanggulangi dengan pelaksanaan pendidikan yang baik. Adapun contoh lain dalam pendidikan karakter yang kurang baik adalah mencontek. Setiap dilaksanakan ujian nasional selalu ada berita yang mengabarkan adanya tindakan mencontek. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter kerja keras pada peserta didik kurang baik. Maka pelaksanaan pendidikan yang diterapkan hendaknya mengandung unsur pembentukan karakter bangsa. Dengan adanya kebutuhan penerapan karakter bangsa dalam pelaksanaan pendidikan maka pemerintah membuat kebijakan dengan menerapkan kurikulum 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter. Generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual **tetapi** juga cerdas secara moral. Oleh karena itu, kurikulum 2013 berorientasi pada ketercapaian tiga kompetensi lulusan yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang.

Kompetensi lulusan yang diharapkan adalah memiliki sikap dengan kualifikasi kemampuan dimana peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik meliputi pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sedangkan keterampilan yang diharapkan dalam standar kelulusan peserta didik adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Anak yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) berada pada rentang usia 7- 11 tahun yang masih dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak melihat dunia sekitarnya masih secara holistik atau menyeluruh tetapi mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Saat belajar, anak masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, proses belajar anak akan sesuai apabila dikelola secara terpadu akan berimbas baik pada keberhasilan belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran di SD yaitu menggunakan pembelajaran tematik-integratif. Pembelajaran tematik-integratif adalah metode pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi. Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut meliputi integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.

Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan telah direncanakan dalam pembelajarannya oleh guru. Guru berperan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Gurulah yang melakukan pemilihan tema kemudian dikembangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang merupakan penjabaran kurikulum yang ditetapkan pemerintah. RPP tersebut berisi rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis tentang prosedur atau langkah-langkah pembelajaran antara guru dan peserta didik. RPP yang dibuat guru merupakan penentu utama apa yang akan diajarkan di kelas. Oleh karena itu, guru hendaklah menyiapkan RPP yang mengandung tema dan peningkatan karakter.

Berdasarkan pengamatan awal dan observasi pada Sabtu, 20 Juli 2013 dan wawancara dengan guru di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah pada Senin, 22 Juli 2013, ditemukan bahwa guru belum mampu memahami konsep RPP tematik integratif karena RPP yang digunakan selama pembelajaran merupakan RPP per mata pelajaran, sedangkan RPP tematik-integratif merupakan RPP yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Guru juga belum mampu mengembangkan RPP tematik-integratif hal ini dapat diketahui dari RPP yang dibuat oleh guru masih tumpang tindih antar mata pelajaran. Guru masih jarang menerapkan pembelajaran tematik-integratif di kelas secara utuh. Pengajaran dilakukan sesuai bidang studi bukan dengan menggunakan tema-tema tertentu. Hal ini disebabkan guru masih kesulitan untuk membuat RPP tematik-integratif. Kesulitan yang dihadapi adalah ketika guru harus mengaitkan tema dengan beberapa mata pelajaran yang bab atau urutan pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran berbeda.

Alasan tersebut menyebabkan guru sering tidak membuat RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Guru pun belum memahami sepenuhnya tentang pembelajaran tematik-integratif, karena selain mengintegrasikan beberapa konsep dari beberapa mata pelajaran guru juga harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam rencana dan kegiatan pembelajarannya. Untuk itu, perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, memperhatikan kurikulum, dan kondisi pembelajaran, sehingga metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang tertuang dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terwujud. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dikembangkanlah sebuah RPP tematik-integratif menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing bagi peserta didik kelas I SD Negeri 2 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas dengan karakter kerja keras.

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific approach*. Pendekatan *scientific approach* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai kegiatan atau keterampilan dalam memproses ilmu pengetahuan untuk mendapatkan hasil berupa fakta atau konsep. Langkah-langkah dalam pembelajaran *scientific approach* menurut Hasan (2014) yaitu: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*). Langkah-langkah dalam pendekatan ini sesuai dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Pembelajaran dengan pendekatan *scientific approach*, peserta didik akan aktif memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah, komunikasi, hubungan sosial dan interpersonal, kemandirian, etika dan estetika. Oleh karena itu, cukup beralasan jika peneliti memilih metode pembelajaran inkuiri terbimbing yang termasuk dalam salah satu pendekatan *scientific approach* dengan menggunakan penilaian *otentik assesmen* dilakukan di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian pengembangan RPP tematik-integratif dalam meningkatkan karakter kerja keras peserta didik menggunakan metode inkuiri terbimbing. Dengan dikembangkannya RPP tematik-integratif diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru untuk membuat rancangan

pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses perencanaan merupakan proses intelektual seseorang dalam menentukan keputusan untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memperhatikan peluang dan berorientasi pada masa depan. Perencanaan menurut Hamalik (2007, p. 213), adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode, atau dengan kata lain cara mencapai tujuan. Menurut Cunningham (dalam Uno, (2010, p. 1), perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Menurut Mulyasa (2007, p. 183), RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus. Dapat disimpulkan RPP adalah rencana yang menggambarkan proses dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi inti yang ditetapkan dalam kompetensi dasar dan dijabarkan dalam silabus yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran perlu mempersiapkan beberapa hal, salah satunya adalah RPP. Menurut Hamalik (2007, p. 221) dalam membuat RPP yang disebut juga *lesson plan*, harus mempertimbangkan hal-hal berikut: (1) tujuan-tujuan harus dirumuskan dengan jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus; (2) memilih dan menyusun secara baik bahan-bahan instruksional yang digunakan dalam mencapai tujuan; (3) memilih prosedur (metode) mengajar dengan teliti, variatif, dan terperinci, agar penyampaian bahan dilakukan secara efektif; (4) petunjuk tentang jumlah waktu yang disediakan untuk setiap bagian pembelajaran; (5) aplikasi berbagai bahan di dalam sekolah dan situasi di luar sekolah; (6) daftar bacaan bagi guru dan peserta didik serta bahan-bahan pelengkap lainnya; (7) evaluasi kemajuan belajar; dan (8) saran-saran untuk adanya revisi. Hal tersebut harus diperhatikan dengan cermat dan dibuat oleh guru saat akan melakukan kegiatan pembelajaran.

komponen RPP menurut Permendikbud No 81a (2013, p.38) adalah: (1) data sekolah,

mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan tujuan; (5) materi pembelajaran dan metode pembelajaran; (6) media, alat, dan sumber belajar; (7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) penilaian.

Pembelajaran Tematik-Integratif

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memanfaatkan tema dalam penyampaian materi. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dengan memilih sebuah tema yang dapat mempersatukan indikator dari beberapa mata pelajaran SD. Mata pelajaran SD yang dapat diajarkan dengan menggunakan pembelajaran tematik adalah: Pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan Bahasa Indonesia (BI), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Menurut Rusman (2013, p. 254) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Oleh karena itu, pembelajaran tematik diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD sebab lebih membebaskan peserta didik dalam belajar.

Kelebihan pembelajaran tematik-integratif dengan pembelajaran lain menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena pembelajaran tematik-integratif sifatnya memadu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berfikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*) yang merupakan proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pendidikan Karakter

Karakter memiliki makna yang sangat luas dan bersifat multi dimensional. Nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreatifitas dan intelektual secara optimal. Menurut Linckona (1992, p. 51) menjelaskan pendidikan karakter dan memberikan satu cara memaknai karakter dalam pembelajaran, sebagai berikut:

Character so conceived has three inter-related parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consist of knowing the good, desiring the good, and doing the good habits of the mind, habits of the hearts, and habits of action.

Dengan makna, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

Kemendiknas dalam Sa'dun, (2013, pp. 130-131) menyatakan macam-macam karakter bangsa, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) senang membaca, (16) peduli sosial, (17) peduli lingkungan, (18) tanggung jawab.

Indikator karakter kerja keras menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011), adalah untuk kelas 1-3 (kelas awal) adalah: mengerjakan semua tugas kelas dengan sungguh-sungguh, mencari informasi dari sumber di luar buku pelajaran, menyelesaikan PR pada waktunya, menggunakan sebagian besar waktu di kelas untuk belajar, dan mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru. Sedangkan indikator karakter kerja keras untuk kelas 4-6 (kelas tinggi) adalah: mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi, mencari informasi dari sumber di luar sekolah, mengerjakan tugas-tugas dari guru pada waktunya, fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas, dan mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Metode pembelajaran inkuiri didasarkan pada asumsi bahwa sejak lahir setiap manusia memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan disekitarnya dan keinginan untuk mandiri termasuk dalam mendapatkan pengetahuan sudah menjadi kodrat yang ada pada diri setiap manusia (Sanjaya, 2011, 196).

Dell'Olivo & Donk (2007, pp.457-458), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terdiri atas berbagai macam desain pembelajaran khusus yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut terdiri atas: *closed inquiry*, *open inquiry*, *guided inquiry*, dan *unguided inquiry*.

Menurut Orlich, et al. (2007, p. 301) ada enam langkah inkuiri terbimbing jika disederhanakan, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah; (2) membuat hipotesis penelitian atau tujuan sementara; (3) mengumpulkan data dan menguji jawaban-jawaban sementara; (4) menginterpretasi data; (5) membuat kesimpulan sementara; (6) menguji, mengaplikasikan dan merevisi kesimpulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)* mengacu pada model dari Borg & Gall (1983, p.775). Ada 10 langkah dalam penelitian dan pengembangan model Borg & Gall yaitu: (1) penelitian awal dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*); (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*); (5) revisi untuk menyusun produk utama (*main product revision*); (6). Uji coba lapangan utama (*main field testing*); (7) melakukan revisi untuk menyusun produk operasional (*operational product revision*); (8) uji coba produk operasional (*operational field testing*); (9) melakukan revisi produk akhir (*final product revision*); dan (10) diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*).

Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap pertama atau tahap awal untuk pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi dan penelitian awal. Tahap ini terdiri atas tiga kegiatan, yaitu: studi literatur, analisis kebutuhan dan analisis RPP. Studi literatur bertujuan mengumpulkan informasi sebagai bahan perkembangan produk yang dilakukan dalam penelitian melalui jurnal, buku, konsultasi pembimbing, diskusi dengan guru, peserta didik, dan lain sebagainya. Studi pustaka menghasilkan informasi analisis standar isi, analisis materi, analisis karakter yang akan dikembangkan, analisis standar proses, dan analisis cara mengintegrasikan karakter dalam RPP. Analisis kebutuhan bertujuan untuk memperoleh informasi kondisi sekolah berhubungan dengan penggunaan RPP dalam pembelajaran, kegiatan ini dilakukan dengan wawancara, pengamatan, dan telaah RPP. Analisis kebutuhan lapangan menghasilkan analisis berupa: kebutuhan guru terhadap RPP yang mengintegrasikan karakter,

keadaan peserta didik, kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

Tahap Pengembangan Produk

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan dan pengembangan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013. Berdasarkan studi literatur mengenai teori dan konsep tentang pembelajaran serta observasi, peneliti menyusun draf produk awal. Draft produk awal berbentuk RPP yang terdiri atas RPP beserta lampiran. Produk yang telah dikembangkan peneliti untuk dinilai oleh ahli. Produk yang dikembangkan peneliti dan dinilai oleh ahli berupa RPP beserta lampirannya. Para ahli yang menilai adalah ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran yang memahami tentang karakter. Ahli teknologi pembelajaran yang dipilih yaitu Dr. Christina Ismaniati, M. Pd. dan ahli media pembelajaran adalah Dr. Lantip Diat P., M.Pd. setelah produk dinilai layak maka selanjutnya adalah pelaksanaan uji coba lapangan awal (uji coba lapangan awal).

Tahap Uji Coba Produk dan Revisi

Tahap uji coba produk dan revisi dilakukan dalam beberapa kegiatan, kegiatan yang dilakukan meliputi: Uji coba lapangan awal dilakukan secara terbatas dengan menggunakan RPP lengkap dengan lampirannya pada sampel. Keterlaksanaan dan keefektifan RPP setiap pertemuan dapat dilihat dari hasil pengamatan *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang telah divalidasi. Revisi uji lapangan awal yang sudah dilakukan pada tahapan sebelumnya kemudian direvisi dengan melakukan rekap data yang diperoleh saat pelaksanaan uji lapangan awal. Hasil uji revisi lapangan awal digunakan untuk mendasari rencana kegiatan uji lapangan utama.

Uji coba lapangan utama dilakukan menggunakan RPP hasil pengembangan untuk meningkatkan karakter kerja keras dengan metode inkuiri terbimbing pada kelas uji coba. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat keefektifan RPP untuk meningkatkan karakter kerja keras dengan metode inkuiri terbimbing hasil pengembangan. Revisi hasil uji lapangan utama dilakukan untuk mengetahui hasil uji lapangan utama. Hasil revisi uji lapangan utama akan digunakan sebagai dasar dalam uji lapangan operasional.

Uji lapangan operasional dilakukan sebagai uji coba akhir dari pelaksanaan pengem-

ban dan hasil dari uji coba lapangan operasional akan dijadikan hasil akhir. Revisi produk akhir merupakan dari revisi hasil uji lapangan operasional yang telah diberi masukan oleh *observer*, pembimbing dan dosen *reviewer* tesis.

Tahap Finalisasi

Hasil uji coba yang telah dilaksanakan kemudian dijadikan dasar untuk evaluasi dan perbaikan produk. Sehingga pada tahap ini diperoleh produk akhir berupa RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di SD kelas I.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis kebutuhan melalui wawancara, penilaian produk, dan observasi.

Wawancara terbuka

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan untuk menemukan kebutuhan dan masalah yang akan diteliti, dan juga untuk mengetahui hal-hal detail dari responden. Wawancara dapat dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur (tertutup) dan wawancara tidak terstruktur (terbuka), dan dapat dilakukan secara tatap muka maupun dengan menggunakan alat komunikasi lainnya. Wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang telah dipersiapkan pertanyaan serta alternatif jawabannya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, responden bebas memberikan jawaban karena tidak tersedia alternatif jawabannya. Wawancara pada pengembangan ini digunakan untuk studi pendahuluan tentang kebutuhan guru di lapangan dan mengetahui respon guru dan peserta didik setelah uji terbatas dan uji lebih luas. Bentuk wawancara yang digunakan merupakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara terbuka.

Penilaian Produk oleh Ahli

Penilaian produk dilakukan untuk melihat kelayakan hasil pengembangan RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing. Penilaian oleh ahli dilakukan oleh dosen ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran.

Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang kegiatannya berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Bentuk observasi ada dua dari segi instrumentasi yaitu observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun beberapa observasi yang dikembangkan yaitu: lembar observasi keterlaksanaan RPP dalam pembelajaran berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi karakter kerja keras pada peserta didik.

Teknik analisis data tentang penentuan kriteria mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Azwar (2010, p.163). Rentang skor untuk masing-masing kategori dihitung sebagaimana rumus pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Konversi Data Kuantitatif dengan Skala Lima (Azwar, 2010, p. 163)

Interval Skor	Nilai
$M + 1,5s < X$	A
$M + 0,5s < X \leq M + 1,5s$	B
$M - 0,5s < X \leq M + 1,5s$	C
$M - 1,5s < X \leq M - 0,5s$	D
$X \leq M - 1,5s$	E

Keterangan tabel:

x = skor yang dicapai

$$M = \text{rata-rata ideal} = \frac{1}{2}(X_{\max} + X_{\min})$$

$$s = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6}(X_{\max} - X_{\min})$$

Skor maksimal ideal = \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir kriteria x skor terendah

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah, dengan dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran di sekolah melalui wawancara, studi pustaka dan observasi.

Hasil Studi Pustaka

Studi pustaka tentang RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras dilakukan oleh peneliti dituangkan dalam bab II. Dari definisi operasional yang diperoleh kemudian dikembangkan untuk menyusun kisi-

kisi dan instrumen yang sesuai dengan pengembangan RPP tematik-integratif. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Di mana pelaksanaan pembelajaran terbagi menurut tema yang ada. Pada masing-masing tema dapat terdiri atas pengintegrasian beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran menggunakan pendekatan tematik-integratif.

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific approach*. Pendekatan ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai kegiatan atau keterampilan dalam memproses ilmu pengetahuan untuk mendapatkan hasil berupa fakta atau konsep. Langkah-langkah dalam pendekatan *scientific* adalah 5M, yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jaring. Kurikulum 2013 juga menggunakan penilaian yang berbeda, penilaian yang digunakan adalah *autentic approach* (penilaian otentik). Penilaian otentik tidak hanya menilai hasil belajar dari segi kognitif saja tetapi juga menilai hasil belajar dari segi afektif dan psikomotor secara seimbang.

Penelitian pengembangan ini tentang RPP tematik-integratif dalam upaya peningkatan karakter kerja keras dengan tema yang dipilih adalah benda, binatang dan tanaman disekitarku. Menggunakan metode inkuiri terbimbing dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Hasil Analisis RPP

Peneliti melakukan studi pustaka pada saat pra penelitian pada Senin, 30 September 2013. Menganalisis RPP yang digunakan oleh guru dalam mengajar untuk mengetahui kebutuhan guru akan RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Peneliti menemukan bahwa RPP yang digunakan oleh guru merupakan RPP yang masih menggunakan mata pelajaran padahal kurikulum 2013 seharusnya mata pelajaran saling terintegrasi dengan menggunakan tema sebagai pengintegrasinya.

Hal tersebut terjadi karena guru belum memahami RPP tematik-integratif karena pelatihan tentang kurikulum 2013 dan RPP tematik-integratif dirasa masih sangat kurang. Guru belum mampu mengembangkan RPP tematik-integratif karena contoh tentang RPP tematik-integratif sangat terbatas dan tidak dilatih untuk mengembangkan RPP secara mandiri. Serta belum adanya karakter yang dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

RPP yang dikembangkan oleh peneliti adalah RPP yang sesuai dengan kurikulum

2013 dimana RPP yang dikembangkan menggunakan tematik-integratif dengan pendekatan *scientific* dan penilaian otentik. Pendekatan *scientific* terdiri atas kegiatan: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan dengan metode yang digunakan adalah metode inkuiri terbimbing dengan langkah pembelajaran terdiri atas: menyajikan pertanyaan atau masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, membuat kesimpulan, dan mempresentasikan. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran merupakan penilaian otentik, yang terdiri atas 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas SD Negeri 2 Sokaraja Tengah menghasilkan data bahwa guru belum mampu memahami dan mengembangkan RPP sesuai kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran. Dimana kurikulum 2013 harus menggunakan RPP yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran berdasarkan tema dan meningkatkan karakter.

Wawancara yang dilakukan antara peneliti, kepala sekolah dan guru cukup menjawab bentuk RPP yang diperlukan oleh guru. Dalam analisis kebutuhan penelitian ini peneliti menanyakan tentang penerapan kurikulum 2013, yang diungkapkan kepala sekolah sebagai berikut.

“Aturan dari pemerintah kurikulum 2013 sudah digunakan sejak tahun ajaran baru 2013 ini. SD Negeri 2 Sokaraja Tengah termasuk salah satu SD percontohan yang menerapkan kurikulum 2013” (Wawancara I S: 30 September 2013)

Kepala sekolah menjelaskan bahwa SD Negeri 2 Sokaraja Tengah sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran baru pada tahun 2013. Peneliti juga menanyakan tentang kesiapan kepala sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum 2013.

“Kalau ditanya tentang kesiapan, kami sebenarnya belum siap, mba. Karena buku-buku, LKS dan media pembelajaran belum disediakan” (Wawancara II S: 30 September 2013).

Begitulah jawaban kepala sekolah, bahwa kesiapan pelaksanaan kurikulum 2013 dirasa

masih sangat kurang. Sedangkan jawaban dari guru kelas sebagai berikut.

“Menurut saya pribadi, penerapan kurikulum 2013 terlalu tergesa-gesa. Pelatihan yang diberikan dari dinas pendidikan belum merata hingga ke semua guru kelas I dan IV di Indonesia. Kalaupun sudah masih banyak yang bingung tentang kurikulum 2013, mba” (Wawancara I S.R.: 30 September 2013)

Menurut guru penerapan RPP kurikulum 2013 terlalu tergesa-gesa karena pelatihan tentang kurikulum 2013 masih sangat kurang. Peneliti menggali pemahaman guru tentang kurikulum 2013, jawaban yang diberikan guru adalah sebagai berikut:

“Beberapa hari yang lalu saya mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Dalam pelatihan dijelaskan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan tema, temanya sudah ditentukan. Tidak ada lagi jadwal pelajaran, karena materinya terintegrasi. Jadi sudah tidak ada lagi pelajaran matematika, bahasa, olahraga, SBK dan lain sebagainya. Yang ada hanya tema I, tema II dan seterusnya.” (Wawancara I S.R: 15 Juni 2013).

Guru menjelaskan pemahamannya tentang kurikulum 2013, dimana pembelajaran dengan menggunakan tema tidak ada lagi mata pelajaran. Peneliti juga menanyakan apa saja materi yang disampaikan dalam pelatihan kurikulum 2013. Guru menjelaskan bahwa.

“Dalam pelatihan dijelaskan tentang mengapa kurikulum KTSP diubah menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan RPP tematik-integratif dan pada setiap kegiatan pembelajaran harus menanamkan bahkan meningkatkan karakter pada diri peserta didik.” (Wawancara II S.R.: 30 September 2013).

Guru menyebutkan materi yang disampaikan dalam pelatihan salah satunya adalah tentang penggunaan RPP tematik-integratif dan penanaman karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Peneliti menanyakan pemahaman guru tentang RPP tematik-integratif yang telah dipelajarinya. Jawaban guru kelas adalah sebagai berikut.

“Wah, saya kurang paham mba. Yang saya pahami hanya dalam pembelajaran tidak ada lagi mata pelajaran dan pelaksanaan

pembelajaran hanya didasarkan pada tema” (Wawancara III S.R: 30 September 2013).

Pertanyaan tentang RPP tematik-integratif dijawab dengan ketidak tahuan guru tentang hal tersebut. Peneliti juga menanyakan bentuk RPP yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru kelas memberikan jawaban sebagai berikut.

“RPP yang saya gunakan masih seperti RPP KTSP, masih ada mata pelajaran. Kalau sedang ada penilik atau ada tamu yang ingin melihat RPP ya saya downloadkan dari internet, mba. Saya belum bisa bikin RPP sendiri, untuk menyatukan pelajaran, memilih metode sama mengajarkan karakternya bingung” (Wawancara IV S.R: 30 September 2013).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti mengajukan saran untuk melakukan penelitian pengembangan di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah untuk membantu guru dalam membuat dan mengembangkan RPP tematik-integratif yang meningkatkan karakter dalam pelaksanaan pembelajarannya. Kepala sekolah dan guru kelas I memberikan tanggapan positif tentang rencana peneliti.

“Saya setuju dengan ide anda mba, karena pemahaman guru tentang RPP kurikulum 2013 kurang dan kemampuan untuk membuat sendiri bahkan mengembangkan masih sangat butuh bimbingan serta contoh. Pelatihan pembuatan RPP saat pelatihan dirasa masih sangat kurang karena hanya tiga hari dan materinya sangat banyak. Semoga RPP yang anda kembangkan dapat membantu kami dalam pengembangan RPP berikutnya” (Wawancara III S: 30 September 2013).

Kepala Sekolah menyetujui tentang rencana peneliti untuk mengembangkan RPP tematik-integratif.

“Saya sangat setuju mba, karena RPP yang sesuai kurikulum 2013 adalah RPP yang tematik-integratif, menggunakan metode scientific dan penilaiannya secara otentik. Apalagi jika ada pengembangan karakternya. Saya berharap RPP hasil pengembangan anda bisa jadi contoh RPP yang baik” (Wawancara V S.R: 30 September 2013).

Guru menyetujui rencana peneliti yang mengembangkan RPP tematik-integratif dengan peningkatan karakter dan guru berharap RPP hasil pengembangan akan bisa menjadi contoh

RPP yang baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru dan kepala sekolah membutuhkan RPP tematik-integratif yang menggunakan metode scientific, mengaplikasikan karakter dalam pembelajarannya dan menggunakan penilaian otentik.

Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui jalannya pembelajaran di dalam kelas, seperti apakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, bagaimana penerapan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut ini kegiatan pembelajaran di kelas yang diobservasi oleh peneliti.

Peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama, guru mempresensi kehadiran peserta didik. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan memberikan apresepsi dengan lagu “Bangun Tidur”. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan inti guru menanyakan kepada peserta didik tentang syair lagu “Bangun Tidur”. Peserta didik diajak bernyanyi lagu “Dua Mata Saya” dan menghafalkannya. Peserta didik diminta menyebutkan nama-nama anggota tubuh. Guru menuliskan nama-nama anggota tubuh. Guru menjelaskan tentang cara merawat anggota tubuh agar tetap bersih. Peserta didik diminta menyalin tulisan guru yang ada di papan tulis.

Bel pergantian pelajaran berbunyi dan guru menyatakan pergantian pelajaran dengan menyebutkan mata pelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik mengidentifikasi bentuk lingkaran dan membilang jumlah bendanya. Peserta didik diminta mengerjakan tugas dengan menebalkan garis yang pada huruf, angka, dan atau gambar. Peserta didik mengerjakan LKS. Guru menjelaskan tentang cara menebalkan, menghitung, dan membilang benda. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang selesai paling cepat.

Kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dibahas, memberikan evaluasi secara lisan kepada peserta didik. Guru memberikan penilaian kepada peserta didik dan memberikan PR. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan merefleksikan kegiatan pembelajaran dan memberikan salam untuk penutup kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih dilakukan sesuai mata pelajaran dan belum

menggunakan tema untuk mengaitkan antar mata pelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa guru membutuhkan RPP tematik-integratif dalam pelaksanaan pembelajaran, karena sudah tidak ada lagi mata pelajaran dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Pengembangan karakter pada diri peserta didik tidak diobservasi atau ditingkatkan. Maka peneliti mengembangkan RPP tematik-integratif yang meningkatkan karakter kerja keras dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Sebelum melaksanakan RPP yang dikembangkan, terlebih dahulu dilakukan validasi silabus oleh ahli media pembelajaran dan ahli teknologi pembelajaran, karena silabus merupakan perangkat yang menjadi dasar dalam penyusunan RPP yang dikembangkan. Kriteria penilaian ahli materi dan ahli teknologi pembelajaran, terhadap silabus terdapat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Penilaian Silabus oleh Ahli

No	Validator	Skor	Kriteria
1	Ahli teknologi pembelajaran	39	SB
2	Ahli media pembelajaran	38	SB

Pada Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa penilaian ahli teknologi pembelajaran memberikan penilaian dengan skor 39 kriteria “sangat baik” dan penilaian ahli media pembelajaran dengan skor 38 berkriteria “sangat baik”. Hal tersebut berarti silabus telah layak digunakan sebagai dasar pengembangan RPP tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras.

Dari hasil pengembangan silabus yang telah di validasi peneliti kemudian mengembangkan RPP. Sedangkan kriteria RPP hasil penilaian ahli materi dan ahli pembelajaran, dan praktisi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Penilaian RPP oleh Ahli

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Penilaian		Kategori
		V 1	V 2	
1	Identitas mata pelajaran	4	4,5	SB
2	Rumusan tujuan/indikator	4	4,2	SB
3	Pemilihan materi	3,8	4,5	SB
4	Model dan metode pembelajaran	4,2	5	SB
5	Kegiatan pembelajaran	4,6	4,6	SB
6	Pemilihan media/sumber belajar	4,5	4,5	SB
7	Bahasa	4,3	4	SB
8	Pembentukan karakter	3,5	4,5	SB
9	Lampiran RPP	5	4	SB
	Total	165	177	SB

Pada Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa hasil penilaian ahli teknologi pembelajaran dengan skor 165 berkriteria “sangat baik” sedangkan ahli media pembelajaran memberikan penilaian dengan skor 177 berkriteria “sangat baik”. Dari penilaian ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa RPP yang dikembangkan layak digunakan dalam pelaksanaan uji lapangan awal saat penelitian.

Materi yang dipelajari adalah tema 7 yaitu Benda, Binatang, dan Tanaman di sekitarku. Sub tema 4 yaitu bentuk, warna, ukuran, dan permukaan benda. Pada tahap awal, silabus dan rancangan RPP beserta lampirannya tersebut terlebih dahulu divalidasi melalui penilaian ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran. Hasil penilaian ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran terhadap silabus adalah “sangat baik”. Sedangkan penilaian ahli teknologi pembelajaran dan ahli

media pembelajaran memberikan penilaian terhadap RPP tersebut adalah “sangat baik”. Masukan dan saran dari ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran tersebut digunakan dalam merevisi produk. Setelah dinyatakan valid dan layak digunakan oleh ahli maka produk tersebut dapat digunakan dalam uji coba lapangan terbatas.

Hasil uji coba lapangan awal memiliki kriteria “baik” pada hasil observasi keterlaksanaan RPP uji lapangan awal. Hasil keterlaksanaan RPP berkriteria “baik”. Hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1 dan pertemuan 2 berkriteria “baik” sedangkan pertemuan 3 berkriteria “sangat baik”. Hasil observasi aktivitas peserta didik berkriteria “baik”. Dan hasil observasi karakter kerja keras peserta didik menunjukkan 1 peserta didik berkriteria “kurang baik”, 6 peserta didik berkriteria “cukup baik” dan 1 peserta didik berkriteria “baik”.

Revisi terhadap produk setelah uji lapangan awal dilakukan berdasarkan masukan-masukan *observer* yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran. Revisi yang dilakukan dalam uji lapangan awal adalah guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang bentuk, warna, ukuran dan permukaan benda. Hal tersebut sebaiknya hanya disampaikan pada pertemuan pertama saja, pada pertemuan ke dua dan ke tiga tidak perlu disampaikan lagi. Pada kegiatan inti fase ke enam kegiatan perwakilan peserta didik diminta menyampaikan hasil diskusi. Hal ini dilakukan berdasarkan pengawasan terhadap keterbatasan waktu, sehingga tidak semua jawaban setiap kelompok dapat disampaikan di depan kelas. Serta kegiatan penutup, guru bertanya jawab tentang materi setelah dipelajari (untuk mengetahui ketercapaian materi). Kalimat tersebut sebaiknya diganti menjadi guru melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil uji lapangan utama menunjukkan hasil observasi keterlaksanaan RPP menunjukkan kriteria “baik”. Hasil observasi aktivitas guru pada keseluruhan pertemuan memiliki kriteria “baik” pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3, sedangkan pertemuan 4 memperoleh kriteria “sangat baik”. Untuk hasil observasi aktivitas peserta didik pada uji lapangan utama pada Pertemuan I dan Pertemuan II memiliki kriteria “baik”, sedangkan pada Pertemuan III, Pertemuan IV memiliki kriteria “sangat Baik”. Sedangkan hasil peningkatan karakter kerja keras pada uji lapangan utama 11 peserta didik memperoleh kriteria “baik” dan 5 peserta didik memperoleh kriteria “sangat baik”.

Hasil uji lapangan operasional menunjukkan observasi keterlaksanaan RPP keseluruhan pertemuan berkriteria “sangat baik”. Hasil observasi aktivitas guru memiliki kriteria “baik” pada pertemuan I dan Pertemuan III. Sedangkan pada Pertemuan II, Pertemuan IV, Pertemuan V, dan Pertemuan VI memperoleh kriteria “sangat baik”. Begitu juga hasil observasi aktivitas peserta didik memiliki kriteria “baik” pada Pertemuan I, Pertemuan II, Pertemuan III, dan Pertemuan IV. Sedangkan Pertemuan V dan Pertemuan VI memiliki kriteria “sangat baik”. Hasil observasi karakter kerja keras pre test sebanyak 1 peserta didik atau 3,2% memiliki kriteria “sangat kurang”, sebanyak 6 peserta didik atau 19,3% memiliki kriteria “kurang”, sebanyak 16 peserta didik atau 51,6% memiliki

kriteria “cukup”, dan sebanyak 8 peserta didik atau 25,9% memiliki kriteria “baik”. Hasil observasi karakter kerja keras *posttest* sebanyak 19 peserta didik atau 61,3% peserta didik memiliki kriteria “baik” sedangkan sebanyak 12 peserta didik atau 38,7% memiliki kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan data hasil penerapan RPP pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut memberikan hasil yang berbeda, yaitu sebagai berikut: (1) Kenaikan persentase karakter kerja keras pada kelas eksperimen dari kriteria “cukup” menjadi kriteria “baik”. (2) Persentase kriteria ketuntasan hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 93,54% sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar kelas kontrol adalah 61,3%.

Perbedaan hasil penerapan RPP pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut terjadi karena pada kelas eksperimen menggunakan RPP tematik-integratif melalui pembelajaran inkuiri terbimbing dimana peserta didik aktif mencari dan memperoleh materi yang dipelajarinya sehingga kerja keras dalam diri peserta didik dapat tertanam lebih mudah. Sedangkan pada kelas kontrol tidak adanya pengarah terhadap karakter kerja keras, sehingga pencapaian karakter kerja keras pada kelas kontrol lebih sulit.

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa: RPP hasil pengembangan dinyatakan layak dilaksanakan berdasarkan penilaian ahli teknologi pembelajaran dan ahli media pembelajaran adalah berkriteria “sangat baik”. Hal ini dibuktikan dengan skor total hasil penilaian dari ahli teknologi pembelajaran 39 dan penilaian ahli media pembelajaran 38. Dan RPP hasil pengembangan dinilai efektif, dilihat dari hasil keterlaksanaan RPP hasil pengembangan adalah berkriteria “sangat baik” dengan bukti keterlaksanaan RPP mencapai 100%, persentase kerja keras terbaik meningkat dari kriteria “cukup” menjadi kriteria “baik”. Ketuntasan hasil belajar kelas eksperimen mencapai 93,54% dan ketuntasan hasil belajar kelas kontrol mencapai 61,3%.

Daftar Pustaka

Borg, W.R & Gall, M.D. (1983). *Educational research an introduction 4th. Edition*. New York :Longman inc.

- Dell'Olio Jeanine M. & Donk T. (2007). *Models of teaching connecting student learning with standards*. New Delhi: Sage
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasan, S H. (Juni 2014). *Kurikulum 2013 SD*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional Kurikulum 2013, di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: how our school can teach respect, respect and responsibility*. New York: Bantam Book Elkind & Sweer.
- Mesakh, E. (20 Oktober 2009). *Pidato lengkap presiden SBY saat pelantikan: intinya SBY-Boediono menjanjikan kesejahteraan rakyat, penguatan demokrasi, dan penegakan keadilan*. Artikel diambil pada tanggal 19 Juli 2013 jam 12.13 WIB dari <http://eddymesakh.wordpress.com/2009/10/20/pidato-lengkap-presiden-sby-saat-pelantikan/>
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebuah panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustadi, Ali. (2011). *English syllabus design for elementary school teacher education departmen, faculty of education, State University of Yogyakarta: A Study to Developman Alternative English Syllabus*. Disertasi
- Orlich, D.C., et. Al. (2007). *Teaching strategies a guides to effective Instruction (8th ed.)*. USA: Houghton Mifflin Company
- Permendikbud. (2013). No 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sa'dun, A. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Uno, H B. (2010). *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.